

**KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI NUSA
TENGGARA TIMUR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :
ANNISA NINDA RACHMAWATI
B300150077**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI NUSA TENGGARA
TIMUR**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

ANNISA NINDA RACHMAWATI

B300150077

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Aisyah', written in a cursive style.

(Siti Aisyah, S.E.,M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN

**KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI NUSA TENGGARA
TIMUR**

OLEH :

ANNISA NINDA RACHMAWATI

B300150077

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 16 November 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Siti Aisyah, S.E.M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Didit Purnomo, S.E.,M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()

()

()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM.)

NIK.NIP : 19570217 1986 031 001

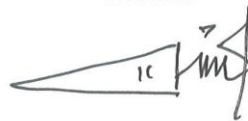
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 November 2019

Penulis



ANNISA NINDA RACHMAWATI

B300 150 077

KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi sektor pariwisata yang dilihat dari variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan, obyek wisata dan investasi terhadap PDRB di Provinsi NTT selama 3 tahun (2014-2016). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier data panel dengan *Fixed Effect Model*. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pariwisata berdasarkan kelima variabel penelitian tersebut mempunyai kontribusi positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi NTT secara bersama-sama (simultan), akan tetapi secara parsial kontribusinya yang signifikan variabel jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan dan investasi. Sedangkan variabel obyek wisata dan jumlah wisatawan kontribusinya tidak signifikan. Permodelan menggunakan *Fixed Effect Model* menghasilkan nilai R^2 sebesar 99%.

Kata Kunci : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan, obyek wisata, investasi.

Abstract

The purpose of this study was to determine the contribution of the tourism sector as seen from the variable number of tourists, the number of hotels, the number of restaurants and restaurants, tourism objects and investment to the GRDP in NTT Province for 3 years (2014-2016). The analytical method used is panel data linear regression analysis with the Fixed Effect Model. The analysis shows that the tourism sector based on the five research variables has a positive and significant contribution to the GRDP in NTT Province jointly (simultaneously), but partially its significant contribution is the variable number of hotels, the number of restaurants and restaurants and investment. While the tourism object variables and the number of tourists contributes insignificantly. Modeling using the Fixed Effect Model produces an *R-square* value of 99%.

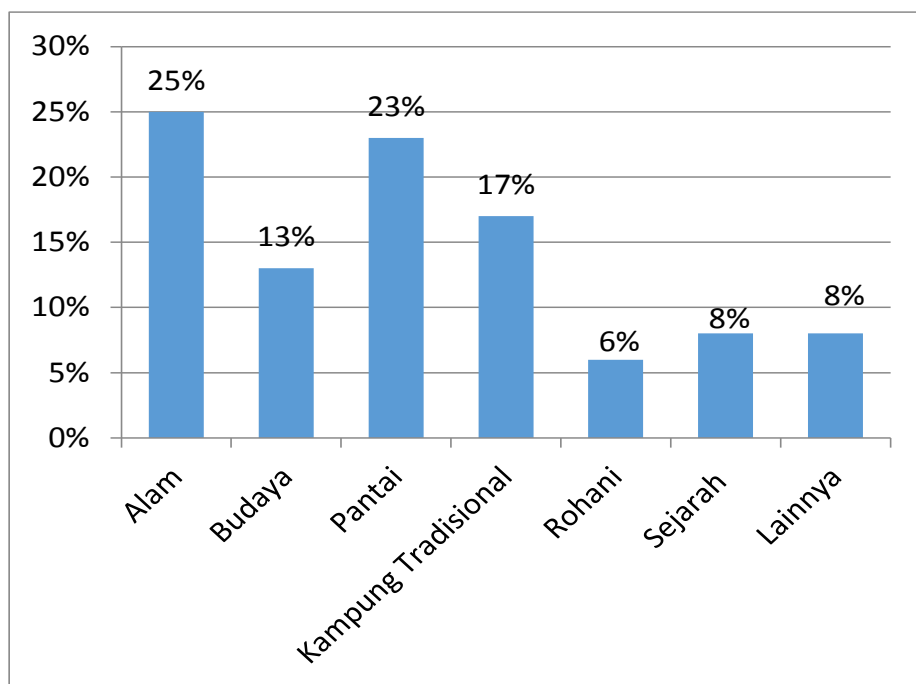
Keywords: Gross Regional Domestic Product (GRDP), number of tourists, number of hotels, number of restaurants and restaurants, attractions, investment.

1. PENDAHULUAN

Peranan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah Indonesia. Melalui mekanisme tarikan dan dorongan terhadap sektor ekonomi lain yang terkait dengan sektor pariwisata, seperti hotel dan restoran, angkutan, industri kerajinan dan lain-lain. Melalui *multiplier effect*-nya, pariwisata dapat dan mampu

mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Sowwam, 2018). Provinsi NTT dikenal sebagai salah satu provinsi dengan pendapatan daerah yang rendah. Badan Pusat Statistik mencatat pendapatan daerah NTT di tahun 2016 hanya sekitar 59.775 miliar rupiah, jauh lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan nasional yang sebesar 9.433.034 miliar rupiah. Berdasarkan letak geografis Provinsi NTT dirasa sangat memungkinkan untuk dikembangkan sebagai salah satu kawasan strategis nasional dalam rangka percepatan pembangunan daerah program MP3EI koridor V yang berorientasi pada bidang pariwisata, peternakan dan perikanan yang dapat menjadi “Pintu Gerbang Pariwisata Nasional/Internasional”. Program Prioritas Nasional yaitu percepatan pertumbuhan industri dan kawasan industri yang terimplementasi dalam rencana pembangunan industri bidang ekonomi dan sebaran lokasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Indonesia tahun 2014-2019, menyebutkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Timur termasuk salah satu wilayah yang akan dijadikan Kawasan Strategi Nasional (KSN) dan KEK untuk kawasan Indonesia Timur (Deputi Bidang Ekonomi, Bappenas, 2016).

Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang meliputi bagian timur Kepulauan Nusa Tenggara wilayahnya disatukan oleh laut Sawu dan Selat Sumba dengan jumlah pulau 1.192 (besar dan kecil) dan memiliki lima pulau terluar yaitu pulau Alor, Batek, Dana, Ndana dan Mengkudu. Provinsi NTT memiliki potensi dan keunikan pariwisata masing-masing, yaitu: 1.) Memiliki keunggulan wisata kepulauan yang bertumpu pada keindahan pantai dan wisata minat khusus, 2.) Memiliki keunggulan pada binatang purba komodo dan keindahan bawah laut serta peninggalan budaya masyarakat, 3.) Memiliki keunggulan pada Danau Kelimutu dan berbagai atraksi budaya lokal, 4.) Memiliki keunggulan pada kehidupan megalitik dan ritual adat (Dispar Provinsi NTT, 2017). NTT mempunyai 458 obyek wisata yang tersebar di 22 kabupaten kota. Obyek wisata yang paling banyak dimiliki adalah obyek wisata yang bertema alam. Obyek ini berjumlah 115 obyek atau sekitar 25 persen dari total obyek wisata NTT. Obyek wisata alam ini beragam, mulai dari padang sabana, hutan lindung, goa maupun perbukitan. Obyek wisata kedua terbanyak yang dimiliki NTT adalah pantai. Pantai di NTT berjumlah 104 buah atau sekitar 22 persen dari total obyek wisata, tidak mengherankan memang mengingat NTT sebagai provinsi kepulauan dengan garis pantai sepanjang ± 5.700 km. Berikut gambaran presentase obyek wisata yang ada di NTT.



Grafik 1. Persentase Obyek Wisata di Provinsi NTT Tahun 2015

Sumber : BPS Provinsi NTT diolah (dalam persen)

Kepariwisataan tidak saja bergantung atas potensi dan obyek wisata yang erat hubungannya dengan motif-motif kunjungan wisata, melainkan juga tergantung atas peran manajemen pemasaran serta investasi di dalam meraih suatu kesempatan yang ada. Dengan adanya potensi dan peluang yang dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya dalam usaha pengembangan sektor pariwisata di Provinsi NTT. Selaras dengan banyaknya obyek wisata yang terdapat di Provinsi NTT, kunjungan wisatawan ke NTT selama tahun 2014-2016 juga menunjukkan perkembangan yang positif. Selama tahun 2014-2016 jumlah wisatawan terus meningkat, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pada tahun 2014 terdapat 397.543 wisatawan yang berkunjung ke NTT. Jumlah tersebut konstan mengalami kenaikan tiap tahun hingga mencapai 496.081 wisatawan pada tahun 2016. Dengan kata lain jumlah wisatawan tahun 2016 naik 25%. Berikut data perkembangan jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Provinsi NTT

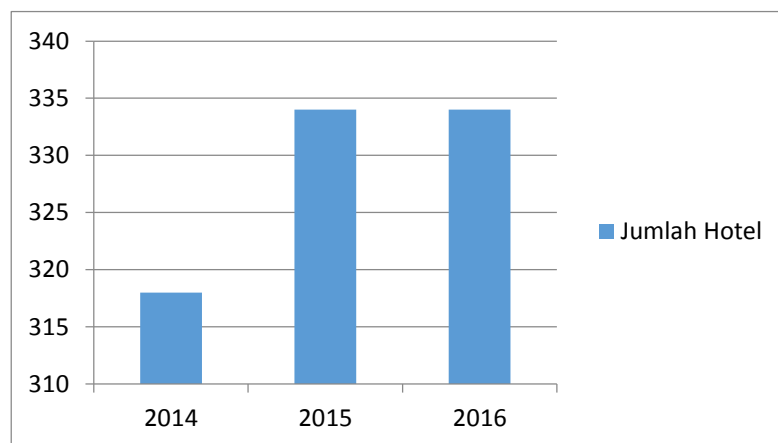
Tabel 1. Perkembangan Jumlah Wisatawan di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang Menggunakan Jasa Akomodasi tahun 2014-2016

TAHUN	WISATAWAN		TOTAL
	MANCANEGARA	DOMESTIK	
2014	65.939	331.604	397.543
2015	66.860	374.456	441.316
2016	65.499	430.582	496.081

Sumber : BPS Provinsi NTT dalam angka 2017.

Dari tabel 1, jumlah wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke NTT dari tahun 2014-2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik sebanyak 11,01%. Kemudian pada tahun 2016 pertumbuhan mengalami peningkatan sebanyak 12,41%.

Pada sektor akomodasi (perhotelan dan penginapan). Jumlah fasilitas akomodasi berupa hotel dan penginapan meningkat cukup signifikan selama tahun 2014-2016. Tahun 2016, terdapat 334 fasilitas akomodasi yang tersebar di berbagai wilayah NTT. Jumlah tersebut meningkat 17% dibanding keadaan tahun 2014. Ini menunjukkan daya tarik investor terhadap sektor pariwisata di Provinsi NTT. Berikut data perkembangan jumlah akomodasi (perhotelan dan penginapan) di Provinsi NTT.



Grafik 2. Jumlah Hotel di Provinsi NTT tahun 2014-2016
Sumber : BPS Provinsi NTT dalam angka 2017.

Besarnya potensi pariwisata di NTT perlu dikelola dengan baik dan benar sehingga berdampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Idealnya, besarnya potensi pariwisata di suatu wilayah, berbanding lurus dengan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan pengelolaan yang baik, dampak positif akan dirasakan oleh masyarakat NTT. Namun diperlukan berbagai optimalisasi pada beberapa sektor penunjang pariwisata serta kontribusi berbagai pihak untuk mencapai keadaan tersebut. Adapun hal yang mendasari penulis memilih variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata dan investasi ingin melihat pengaruh masing-masing variabel permasalahan diatas yang mendasari penulis melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

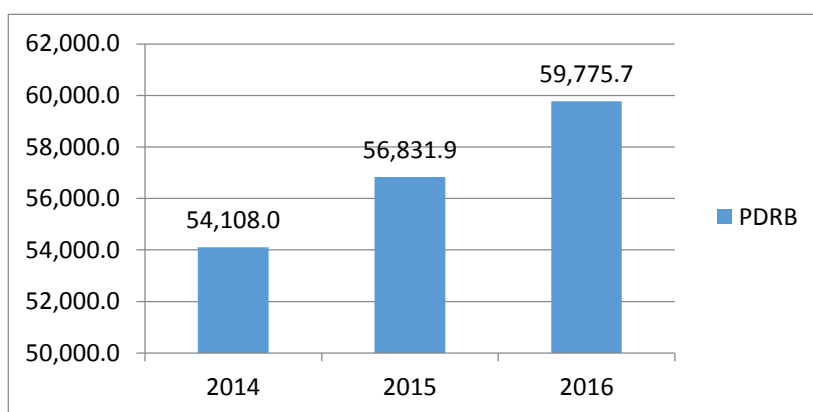
2. METODE

Penelitian ini akan mengamati pengaruh Jumlah Wisatawan (WST), Jumlah Hotel (HTL), Jumlah Restoran dan Rumah Makan (RST), Jumlah Obyek Wisata (OBW) dan Investasi (INV) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur menggunakan data panel. Penelitian menggunakan analisis kuantitatif regresi. Metode data panel yang digunakan yaitu Metode Common-Constant (*Pooled Least Square*/PLS), Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM). Dua metode dalam pemilihan model, yaitu : *Chow test* dan *Hausman Test*. Uji Kebaikan Model dengan Uji statistik dilakukan dengan Koefisien Determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara serentak (Uji F), dan pengujian koefisien regresi secara individual (Uji t). Variabel-variabel yang dianalisis Variabel Terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Variabel Bebas terdiri dari Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Jumlah Obyek Wisata, Investasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

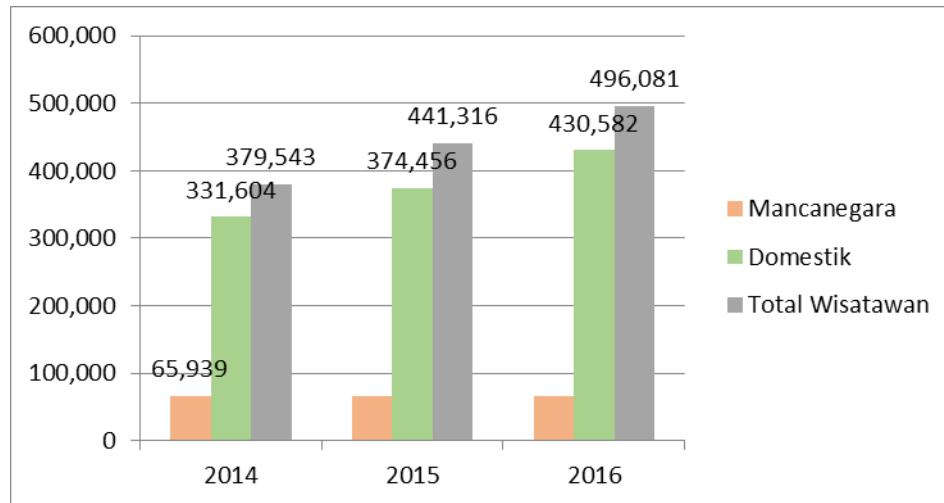
3.1 Deskripsi Data Penelitian

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi kepulauan di Indonesia yang wilayahnya disatukan oleh laut Sawu dan Selat Sumba (besar dan kecil). Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki luas daratan $\pm 47.349,9 \text{ km}^2$ dan luas lautan $\pm 200.000 \text{ km}^2$. Wilayah administratif terdiri 21 Kabupaten dan 1 Kotamadya. Provinsi NTT berada di Selatan Indonesia yang berbatasan darat dengan Timor Leste dan batasan laut dengan Australia. Memiliki lima pulau terluar yaitu pulau Alor, Batek, Dana, Ndana dan Mengkudu.



Grafik 3. Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi NTT tahun 2014-2016
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017.

Berdasarkan Grafik 3 perkembangan PDRB di Provinsi NTT mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Menunjukkan bahwa di Provinsi NTT aktivitas perekonomian di setiap wilayahnya mengalami peningkatan.

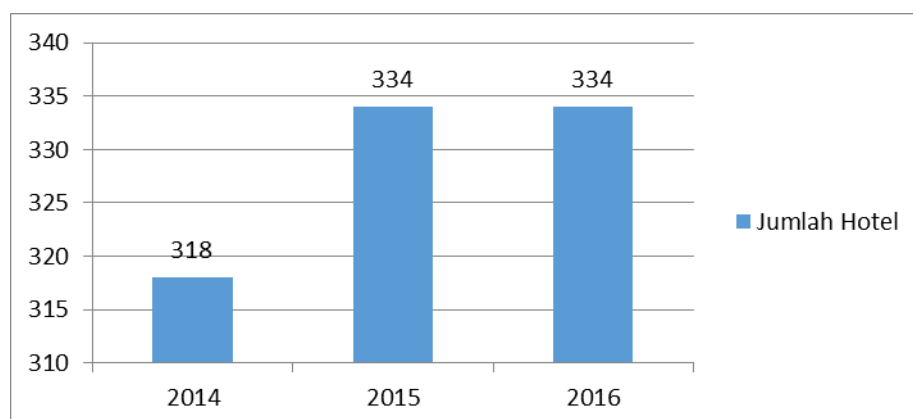


Grafik 4. Jumlah Wisatawan Nusa Tenggara Timur 2014-2016

Sumber : BPS, 2017

Grafik 4 menunjukkan bahwa wisatawan di NTT tahun 2014-2016 terus naik setiap tahunnya. Pada tahun 2014 jumlah pengunjung wisatawan sebesar 397.543 jiwa. Pada tahun 2015 jumlah wisatawan di NTT naik sebesar 441.316 jiwa. Kemudian di tahun 2016 jumlah wisatawan sebesar 496.081 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara di NTT pada tahun 2014-2016 mengalami kenaikan dalam setiap tahunnya.

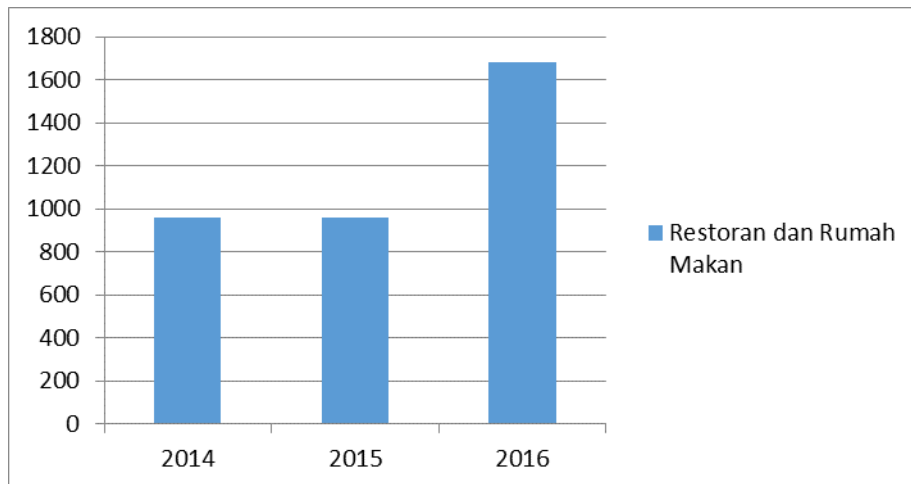
Jumlah hotel di Provinsi NTT tahun 2014-2016 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2014 jumlah hotel sebanyak 318 unit. Kemudian ditahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 334 unit dan pada tahun 2016 tidak ada penambahan jumlah hotel.



Grafik 5. Jumlah Hotel di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur 2014-2016

Sumber : BPS, 2017

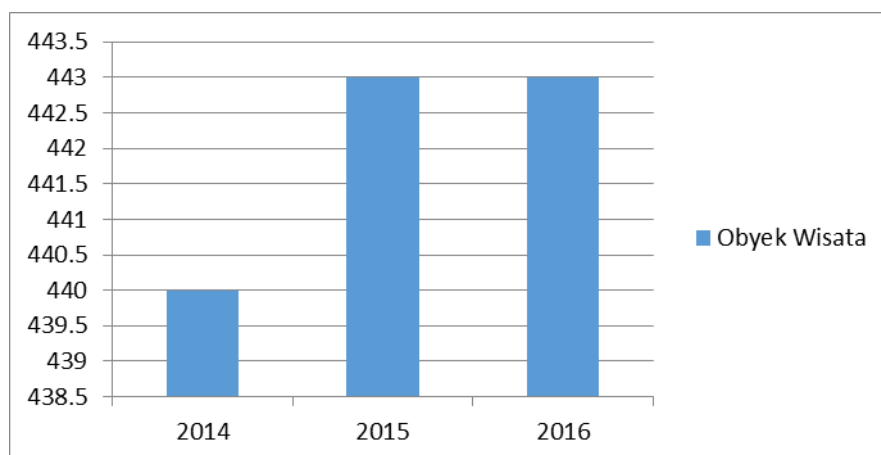
Jumlah Restoran dan Rumah Makan dari tahun 2014-2016 terus mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2014 jumlah restoran dan rumah makan sebanyak 975 unit. Kemudian di tahun 2015 jumlah restoran dan rumah makan sebanyak 976 unit. Pada tahun 2016 jumlah restoran dan rumah makan mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 1.683 unit di Provinsi NTT.



Grafik 6. Jumlah Restoran dan Rumah Makan di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur 2014-2016

Sumber : BPS, 2017

Obyek Wisata yang digunakan adalah data daya tarik wisata yang ada di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2014-2016. Jumlah obyek wisata di Provinsi NTT tahun 2014-2016 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2014 jumlah obyek wisata sebanyak 440 unit. Kemudian ditahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 443 unit dan ditahun 2016 tidak ada penambahan jumlah obyek wisata.



Grafik 7. Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur 2014-2016

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi NTT, diolah

Tabel 2. Perkembangan Realisasi Investasi PMDN , PMA dan Tenaga Kerja yang Terserap di Nusa Tenggara Timur Tahun 2014 – 2016

Tahun	Investasi PMDN (rupiah)	Investasi PMA (rupiah)	Tenaga Kerja (jiwa)
2014	765.861.832.800	2.620.559.741.200	4.339
2015	1.298.644.811.234	1.809.723.876.994	3.062
2016	505.619.508.200	1.688.865.241.336	4.542

Sumber : Badan Pusat Statistik,diolah.

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai realisasi PMDN dan nilai realisasi PMA di Provinsi NTT mengalami fluktuasi. Nilai pertumbuhan investasi dari PMDN dan PMA di Provinsi NTT pada tahun 2015 sebesar -8,2% dan pada tahun 2016 pertumbuhan investasi di Provinsi NTT sebesar -29,4%.

3.2 Hasil Analisis

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	536.7290	1331.868	1187.442
WST	0.401974	0.062546	0.068502
HTL	51.05755	81.32191	89.53189
RST	12.55018	2.071378	2.116429
OBW	25.80227	-1.989786	-0.986480
INV	0.497874	-0.182284	-0.188695
R^2	0.676857	0.998893	0.674318
Adj. R^2	0.649928	0.998154	0.647178
F-statistik	25.13527	1353.044	24.84573
Prob F-statistik	0.000000	0.000000	0.000000

Sumber: BPS, diolah.

Tabel 4. UJI CHOW

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	540.070967	(21,39)	0.0000

Sumber : Hasil Olahan (Terlampir).

Dari hasil uji Chow tersebut, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.0000 (<0.05) jadi H_0 di tolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect*.

Tabel 5. UJI HAUSMAN

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	33.658388	5	0.0000

Sumber : Hasil Olahan (Terlampir).

Dari hasil Uji Hausman diperoleh nilai Prob χ^2 sebesar 0.0000 (< 0.05) maka H_a diterima, sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect*.

Dari uji pemilihan model yakni uji chow dan uji hausman, terpilih model *Fixed Effect*.

Tabel 6. Estimasi Hasil Model FEM

$\widehat{PDRB}_i = 1331.868 + 0.062546WST_i + 81.32191HTL_i + 2.071378RST_i -$				
$1.989786OBW_i - 0.182284INV$				
(0.7309)	(0.0000)*	(0.0000)*	(0.7985)	(0.0263)**
$R^2 = 0.998893$; DW-Stat.= 2.298792; F-Stat.= 1353.044; Sig. F-Stat.=0.0000				
Keterangan: * Signifikan pada $\alpha = 0.01$, ** Signifikan pada $\alpha = 0.05$				

Tabel 7. Efek dan Konstanta Cross Section

No.	Wilayah	Effect	Konstanta
1	Sumba Barat	-671,1590	660,7090
2	Sumba Timur	1.397,4960	2.729,3640
3	Kupang	2.554,8440	3.886,7120
4	Timor Tengah Selatan	1.821,8680	3.153,7360
5	Timor Tengah Utara	242,3766	1.574,2446
6	Belu	-228,2866	1.103,5814
7	Alor	-140,9909	1.190,8771
8	Lembata	-761,2124	570,6556
9	Flores Timur	310,7302	1.642,5982
10	Sikka	-1.035,0830	296,7850
11	Ende	-644,1353	687,7327
12	Ngada	-1.499,8330	-167,9650
13	Manggarai	-340,8695	990,9985
14	Rote Ndao	-430,1604	901,7076
15	Manggarai Barat	-3.550,7180	-2.218,8500
16	Sumba Tengah	-706,0440	625,8240
17	Sumba Barat Daya	13,5044	1.345,3724
18	Nagekeo	-909,6058	422,2622
19	Manggarai Timur	-195,9512	1.135,9168
20	Sabu Raijua	-1.129,9560	201,9120
21	Malaka	179,5061	1.511,3741
22	Kota Kupang	5.723,6810	7.055,5490

Sumber : BPS, diolah.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *p-value*, probabilitas atau signifikan empirik statistik F pada estimasi model sebesar 0.0000 yang artinya signifikan pada $\alpha = 0,01$ maka H_0 di tolak, kesimpulan model yang digunakan dalam penelitian eksis.

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 6 terlihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.998893 atau 99%. Hal ini menunjukkan bahwa 99% variasi variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dijelaskan oleh variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran/rumah makan, jumlah obyek wisata, investasi. Sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variasi variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	t	sig. t	kriteria	Kesimpulan
WST	0.346461	0.7309	> 0.10	tidak memiliki pengaruh signifikan
HTL	5.398947	0.0000	< 0.01	Signifikan pada $\alpha = 0.01$
RST	8.393977	0.0000	< 0.01	Signifikan pada $\alpha = 0.01$
OBW	-0.257029	0.7985	> 0.10	tidak memiliki pengaruh signifikan
INV	-2.308774	0.0263	< 0.05	Signifikan pada $\alpha = 0.05$

Sumber: BPS NTT, diolah.

Dari hasil ini dapat disimpulkan variabel jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan, investasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan variabel jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Menurut hasil dilakukannya uji validitas pengaruh telah dihasilkan bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran dan rumah makan, dan investasi serta variabel yang tidak berpengaruh signifikan adalah variabel jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan.

Hasil dugaan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur menjelaskan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini menjelaskan variabel jumlah wisatawan memiliki koefisien regresi sebesar 0.062546 dengan pola hubungan antara variabel independen jumlah wisatawan dan PDRB adalah linier-linier. Sehingga apabila jumlah wisatawan naik sebesar satu jiwa maka PDRB akan naik sebesar 0.062546 rupiah. Sebaliknya apabila jumlah wisatawan turun satu rupiah maka PDRB akan turun sebesar 0.062546 rupiah. Hal ini sesuai dengan dugaan yang menjelaskan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Hasil dugaan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur menjelaskan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur. Variabel jumlah hotel memiliki koefisien regresi sebesar 81.32191 dengan pola hubungan antar variabel adalah linier-linier, artinya apabila variabel jumlah hotel naik satu satuan maka PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 81.32191 rupiah. Hal ini sesuai dengan dugaan yang menjelaskan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Hasil dugaan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur menjelaskan bahwa jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur. Variabel restoran dan rumah makan memiliki koefisien regresi sebesar 2.071378 dan memiliki pola hubungan antar variabel yaitu linier-linier, artinya apabila variabel restoran dan rumah makan naik sebesar satu satuan maka PDRB akan naik sebesar 2.071378 rupiah. Hal ini sesuai dengan dugaan yang menjelaskan bahwa jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Hasil dugaan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur menjelaskan bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh negatif terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur. Koefisien variabel obyek wisata adalah -0.182284 dan memiliki pola hubungan antar variabel yaitu linier-linier, artinya apabila variabel obyek wisata naik sebesar satu satuan maka PDRB akan naik sebesar -0.182284 rupiah. Hal ini menjelaskan bahwa variabel obyek wisata berpengaruh negatif terhadap PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Variabel yang terakhir yaitu variabel investasi Hasil dugaan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur menjelaskan bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur. memiliki koefisien regresi sebesar -0.182284 dengan pola hubungan antara adalah linier-linier. Sehingga apabila investasi naik sebesar satu satuan maka PDRB akan naik sebesar -0.182284 rupiah. Sebaliknya apabila investasi turun satu rupiah maka PDRB akan turun sebesar -0.182284 rupiah. Hal ini menjelaskan bahwa variabel investasi berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui nilai konstanta dari masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Nilai konstanta tertinggi adalah Kota Kupang yaitu sebesar 7.055,5490 jadi terkait dengan pengaruh variabel Wisatawan (WST), Hotel (HTL), Restoran/rumah makan (RST), Obyek Wisata (OBW) dan Investasi (INV) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka Kota Kupang cenderung memiliki jumlah PDRB yang lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Sedangkan nilai konstanta terendah adalah Kabupaten Manggarai Barat dengan nilai sebesar -2.218,8500 ini berarti terkait dengan pengaruh variabel Wisatawan (WST), Hotel (HTL), Restoran dan rumah makan (RST), Obyek Wisata (OBW) dan Investasi (INV) terhadap Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB), maka Kabupaten Manggarai Barat cenderung memiliki jumlah PDRB yang lebih rendah dibandingkan kabupaten/ kota lain di Nusa Tenggara Timur.

3.3 Pembahasan

Secara *cross section* variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2014-2016 adalah variabel jumlah hotel dan jumlah restoran dan rumah makan, dan investasi serta pengaruh tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2014-2016 adalah jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan.

Menurut hasil estimasi data panel secara *cross section* menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi NTT. Peningkatan jumlah wisatawan berpengaruh terhadap PDRB, jika wisatawan meningkat dan pihak swasta dan pemerintah dalam hal ini yang ikut berperan mengelola dan merespon positif dalam pariwisata akan melakukan pembenahan atau bahkan melakukan peningkatan yang berujung pada meningkatnya jumlah wisatawan yang nantinya berdampak pada peningkatan penerimaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi (2014) jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. Pada penelitian ini diasumsikan jika wisatawan yang datang di suatu kabupaten/kota memiliki daya tarik tersendiri. Akan tetapi perlunya promosi untuk menarik minat wisatawan agar memiliki ketertarikan berkunjung bahkan sampai menginap maka akan melakukan banyak kegiatan yang berdampak pada penerimaan.

Jumlah hotel memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi NTT. Peningkatan jumlah hotel memberikan pengaruh terhadap penerimaan daerah sekaligus memberikan pengaruh terhadap peningkatan output juga. Meningkatnya jumlah wisatawan maka akan meningkatnya permintaan kebutuhan penginapan (hotel) kemudian jumlah hotel naik, penyerapan tenaga kerja juga dapat meningkat, peningkatan output lain misalnya dengan peningkatan fasilitas atau kebutuhan wisatawan lain (barang dan jasa)

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya Wensy (2013) bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Tingginya

tingkat kunjungan wisatawan ke tempat wisata diharapkan akan mempengaruhi tingginya kunjungan wisatawan ke hotel.

Jumlah restoran dan rumah makan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi NTT. Peningkatan jumlah restoran dan rumah makan memberikan pengaruh terhadap penerimaan daerah sekaligus memberikan pengaruh terhadap peningkatan output juga. Meningkatnya jumlah wisatawan diiringi dengan meningkatnya permintaan kebutuhan ataupun permintaan konsumen dalam hal menyediakan tempat makan untuk para wisatawan kemudian jumlah restoran dan rumah makan naik, maka makin besar juga kontribusi yang diberikan oleh sektor restoran terhadap perekonomian regional. Dari sisi pendapatan sektor restoran dan rumah makan memberikan kontribusi pada pariwisata melalui pajak, retribusi dan penghasilan.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Novitri (2014) yang menunjukkan adalah pengaruh positif dan signifikan antara jumlah restoran dan rumah makan dengan PDRB. Dalam penelitian ini menjelaskan signifikan hubungannya karena ada respon dari produsen para pengusaha restoran dan rumah makan membangun usahanya karena meningkatnya permintaan dan persaingan bisnis yang kompetitif.

Jumlah obyek wisata diduga memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi NTT. Jumlah obyek wisata memiliki pengaruh terhadap penerimaan daerah melalui pungutan pajak atau retribusi, tidak signifikannya variabel obyek wisata dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa obyek wisatanya namun masih banyak yang belum melakukan pelaporan atau dilakukannya pembinaan oleh pemerintah. Sehingga adanya jumlah obyek wisata ini belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Putri (2017) Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/Kota Yogyakarta Tahun 2011-2015.

Investasi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi NTT. Investasi merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Zulkifli (2012) yang mana kegiatan investasi memungkinkan masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup kemakmuran masyarakat.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan regresi data panel menggunakan metode *Pooled Least Square* dengan model *Fixed Effect* dan pengujian hipotesis, bahwa sektor pariwisata yang diukur dari variabel, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata dan investasi mempunyai kontribusi positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Timur
- b. Jumlah wisatawan secara parsial mempunyai kontribusi positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Perlunya promosi untuk menarik minat wisatawan agar memiliki ketertarikan berkunjung bahkan sampai menginap maka akan melakukan banyak kegiatan yang berdampak pada penerimaan.
- c. Jumlah hotel secara parsial mempunyai kontribusi positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Peningkatan jumlah hotel memberikan pengaruh terhadap penerimaan daerah sekaligus memberikan pengaruh terhadap peningkatan output juga.
- d. Jumlah restoran dan rumah makan secara parsial mempunyai kontribusi positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Peningkatan jumlah hotel memberikan pengaruh terhadap penerimaan daerah sekaligus memberikan pengaruh terhadap peningkatan output juga. Dari sisi pendapatan sektor restoran dan rumah makan memberikan kontribusi pada pariwisata melalui pajak, retribusi dan penghasilan.
- e. Jumlah obyek wisata berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sehingga perlu adanya pembinaan serta pendampingan yang lebih optimal, karena melihat potensi serta obyek wisata belum terdaftar maupun dikelola dengan baik oleh dinas pariwisata maupun swasta.
- f. Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Investasi merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yang mana kegiatan investasi memungkinkan

masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup kemakmuran masyarakat.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Melakukan promosi wisata Nusa Tenggara Timur dalam negeri maupun luar negeri, karena wisatawan mempunyai kontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan perekonomian Nusa Tenggara Timur.
- b. Mendorong kepala daerah di Nusa Tenggara Timur untuk membangun destinasi wisata baik dari anggaran daerah maupun bekerjasama dengan pihak swasta, sesuai dengan potensi yang dimiliki di setiap daerah masing-masing.
- c. Membangun dan memperbaiki aksesstabilitas serta sarana dan prasarana untuk menuju daerah wisata.
- d. Menarik minat para investor dalam maupun luar negeri untuk berinvestasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikrisna, Y. B. (2016). Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.14 No.1* .
- Anonim. (2017). *Buku Database Kepariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017*. Kupang: Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Anonim. (2016). *Kebijakan Pembangunan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Kupang: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Anonim. (2015). *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka Tahun 2015*. Kupang: Badan Pusat Statistik .
- Anonim. (2016). *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka Tahun 2016*. Kupang: Badan Pusat Statistik.
- Anonim. (2017). *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka Tahun 2017*. Kupang: Badan Pusat Statistik.
- Arianti, D. (2016). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output). *Biro Penerbit Planologi Undip* .
- Asworowati, R. (2016). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Studi Kasus di Bali, DIY, NTB dan SUMUT.

- Budiari, I. N. (2014). Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing dan Kurs Dollar Amerika Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan di Provinsi Bali. *Ganec Swara Vol.8 No.2* .
- Budiono. (1992). Teori Pertumbuhan Ekonomi. Dalam T. Pertumbuhan, *Modul 1 Teori Pertumbuhan* (hal. 1). Yogyakarta: PBF E.
- Junias, D. T. (2018). Kajian Perspektif Pengembangan Wilayah Kabupaten Rote Ndao Sebagai Salah Satu Kawasan Ekonomi Khusus. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Audit Vol.3 No.1* .
- Masbar, A. F. (2018). Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil Melalui Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.3 No.2* .
- Nizar, M. A. (2011). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Staf Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementrian Keuangan* .
- Putri, D. K. (2017). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/Kota Yogyakarta Tahun 2011-2015.
- Rahmah. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN tahun 2004-2016. *Jurnal Publikasi Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta* .
- Rompas, W. F. (2013). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Bidang Hotel dan Restoran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado tahun 2005-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol.13 No.02* .
- Sipayung, K. (2010). Analisa Penerimaan Pariwisata dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi di Sepuluh Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Periode 2005-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Padjajaran* .
- Sowwam, M. (2018). *Kajian Awal Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas dan Bisnis Universitas Indonesia.
- Subardini. (2017). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur. *Journal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi Vol.1 No.2* .
- Sutrisno, D. C. (2013). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal* .
- Yelince Rambu Roku; I Gusti Agung Oka Mahagangga. (2016). Peran dan Implementasi Strategi Pengembangan DISBUDPAR Kab.Sumba Tengah Provinsi NTT dalam Pembangunan Pariwisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata Vol.4 No.2* .
- Zulkifli. (2015). Kontribusi Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. *STAIN Watampone* .